

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis hendaknya menentukan metode penelitian yang dianut berdasarkan masalah dan tujuan penulis serta pendekatan penelitian yang dianutnya. Heryadi (2014: 42) mengungkapkan, “Implementasi penelitian metode dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh penulis untuk mencapai tujuan penelitiannya”.

Metode yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017: 13) menjelaskan bahwa metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami, tanpa manipulasi variabel. Dalam konteks ini, fenomena yang diteliti adalah struktur naratif dongeng dan kaidah kebahasaan yang terkandung di dalamnya, serta potensi dongeng tersebut sebagai bahan ajar cerita fantasi di SMP.

Masalah dan tujuan yang dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yakni memperoleh informasi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan dongeng dalam kumpulan dongeng majalah *Bobo* edisi 50 tahun sebagai bahan ajar teks fantasi, melalui metode deskriptif penulis dapat mendeskripsikan maupun menggambarkan data dari subjek penelitian secara analitis.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Ruang lingkup penelitian merupakan Fokus penelitian merupakan garis besar dari sebuah penelitian yang menjadi fokus masalah yang dikaji oleh peneliti yang membuat penelitian menjadi lebih terarah. Heryadi (2014:124) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Berdasarkan pengertian yang diungkapkan Heryadi, fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah struktur dan kaidah kebahasaan pada teks dongeng, serta kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar kurikulum merdeka dan sastra.

Sugiyono (2017:207) berpendapat “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feasibilities (kelayakan) masalah yang akan dijelaskan.” Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menetapkan lima buah teks dongeng yang terdapat dalam majalah *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun* (2023) untuk dijadikan sebagai ruang lingkup dalam penelitian ini. Dongeng memiliki unsur naratif dan ciri yang sama dengan cerita fantasi, hubungannya terlihat pada elemen-elemen naratif yang dimiliki dongeng, seperti alur cerita yang imajinatif, tokoh yang sering kali bersifat magis/supranatural, serta latar yang melibatkan keajaiban atau hal-hal di luar logika sesuai dengan elemen naratif pada cerita fantasi. Maka, melalui analisis terhadap struktur dan kaidah kebahasaan lima teks dongeng terpilih tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa dongeng-dongeng tersebut dapat dijadikan

sebagai alternatif bahan ajar cerita fantasi bagi peserta didik kelas VII SMP, dengan kesesuaian Kurikulum Merdeka dan bahan ajar sastra.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan hal-hal yang terlibat dalam penelitian misalnya orang, benda, atau tempat. Sugiyono (2013: 236) yang menyatakan bahwa subjek dalam penelitian terdiri dari orang yang terlibat dan diamati dalam sebuah penelitian. Pendapat lain diungkapkan oleh Anggito (2018: 75) yang menyatakan bahwa subjek penelitian terdiri dari peneliti itu sendiri atau orang yang memiliki peran dalam membantu penelitian dalam mengumpulkan atau mengolah data yang diperlukan. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan pengertian subjek penelitian adalah orang, benda, atau tempat yang terlibat dalam proses penelitian. Subjek dalam penelitian adalah pihak yang dijadikan sebagai responden dalam sebuah penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah teks dongeng pada *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun*, Teks tersebut dipilih sebanyak 20% dari jumlah keseluruhan teks dongeng, yaitu 5 dari 23 teks dongeng melalui teknik pengambilan data. Pengambilan data dilakukan melalui teknik *purposive sampling* Heryadi (2014: 105) menjelaskan, "Teknik purposif dilakukan ketika penulis melakukan pertimbangan terhadap data yang digunakan. Selaras dengan Sugiyono (2017:138) yang mendefinisikan, "Teknik purposif/*purposive sampling* adalah pengambilan

data dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah data yang akan diteliti”.

Akunto dalam Sidiq & Choiri (2019: 115) mengemukakan beberapa syarat dalam melakukan *purposive sampling* yaitu,

- a. Pengambilan data harus berdasarkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (Ikey subject)
- c. Penentuan karakteristik keseluruhan data dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan

Berdasarkan hal tersebut, penulis memutuskan pertimbangan kesesuaian teks ditentukan berdasarkan isi teks cerita fantasi memiliki unsur fantasi berupa peristiwa keajaiban/kemustahilan, nilai moral, memiliki fungsi edukatif (kesesuaian dengan kurikulum), gaya bahasa teks yang baik dan mudah dipahami bagi peserta didik kelas VII SMP, dan menetapkan kriteria jenis teks yang tepat. Cerita yang dipilih harus berjenis dongeng dengan ciri utama berupa sifat imajinatif dan tokoh manusia atau makhluk fantasi, bukan cerita yang berjenis fabel (tokoh utama hewan) maupun cerita rakyat lokal yang memiliki istilah daerah dari budaya tertentu. Jumlah teks cerita fantasi yang ditentukan yakni dari 23 teks dongeng penulis mendapatkan lima teks dongeng yang memenuhi kriteria.

Berikut adalah data 23 teks dongeng yang ada dalam kumpulan dongeng majalah *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun*.

Tabel 3. 1

Teks Dongeng *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun*

No	Judul	Penulis	Tahun	<i>Purposive Sampling</i>				
				UF	NM	FE	GB	JS
1	Tigro si Harimau Laut	Anita R	1991	x	✓	✓	✓	x
2	Seribu Gigi Naga	Anita R	1992	✓	✓	x	✓	x
3	Bibi Laba-Laba dan Belanga Tua	CIS	1986	✓	✓	✓	✓	x
4	Puteri Bintang	Lena D.	1994	✓	✓	✓	✓	✓
5	Rembulan dan Matahari	Lena D.	1994	✓	✓	✓	✓	✓
6	Nelayan dan Putrinya	Lena D.	1996	x	✓	✓	✓	x
7	Nenek Moli si Penyihir	Lena D.	1996	✓	✓	✓	✓	✓
8	Gelang Emas	Lena D.	1997	x	✓	✓	✓	x
9	Laguna Sihir	Lena D.	2003	✓	✓	✓	x	✓
10	Beki Bebek	Vanda P	1991	x	✓	✓	✓	x
11	Ogi Sahabat Oyi	Vanda P	1991	x	✓	✓	✓	x
12	Sahabat-Sahabat Baru Tovo	Vanda P	1991	x	✓	✓	✓	x
13	Opo Dawi yang Bijaksana	Vanda P	1991	x	✓	✓	x	x
14	Sumpah Rakyat Dataran Hijau	Vanda P	1993	x	✓	✓	x	x
15	Pilihan Opo Umbolarage	Vanda P	1994	x	✓	x	x	x
16	Bentihe di Hutan Lehi Kuihi	Vanda P	1995	x	✓	✓	✓	x

17	Kidah Une dan Hembo	Vanda P	1995	✓	✓	✓	x	x
18	Hitam dan Putih	Vanda P	1990	x	✓	x	✓	x
19	Kasili Sesane dan Ladang Jagungnya	Vanda P	1990	x	✓	✓	x	x
20	Kadio si Penghuni Gigi	Vanda P	1990	✓	✓	✓	✓	✓
21	Hadiah untuk Sangiang Mapaele	Vanda P	1990	x	✓	x	✓	x
22	Kasih Sayang Catleya	Vanda P	1997	✓	✓	✓	✓	✓
23	Kipas Cendana Sangiang Madada	Vanda P	1993	x	✓	✓	✓	X

Keterangan:

- **UF:** Unsur Fantasi (peristiwa kemustahilan/keajaiban)
- **NM:** Nilai Moral
- **FE:** Fungsi Edukatif (kesesuaian dengan kurikulum merdeka kelas VII SMP)
- **GB:** Gaya Bahasa (mudah dipahami oleh peserta didik)
- **JS:** Jenis cerita fantasi yang Sesuai

Lima teks dongeng yang dijadikan sebagai data, yaitu cerita “Kadio si Penghuni Gigi”, “Puteri Bintang”, “Rembulan dan Matahari”, “Kasih Sayang Catleya”, dan “Nenek Moli si Penyihir”. Kelima cerita tersebut merupakan teks yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis.

Selain teks, subjek lain meliputi pendidik Bahasa Indonesia kelas VII (SMP Negeri 2 Tasikmalaya, SMP Negeri 5 Tasikmalaya, SMP Negeri 19 Tasikmalaya), satu orang dosen ahli, satu orang sastrawan merangkap sebagai pendidik, 1 orang ahli media, dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Tasikmalaya.

2. Objek Penelitian Data

Objek penelitian merupakan sesuatu yang diidentifikasi dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2013:215) berpendapat bahwa objek penelitian berupa situasi sosial yang ingin diketahui di dalamnya seperti sudut pandang orang yang mengobrol atau aktifitas dalam sebuah keluarga. Objek dalam penelitian ini adalah struktur cerita fantasi, kaidah kebahasaan cerita fantasi, serta kesesuaian bahan ajar dengan kriteria bahan ajar kurikulum merdeka dan bahan ajar sastra.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Heryadi (2014: 84) menjelaskan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh penulis dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data tentang ketersediaan bahan ajar cerita fantasi untuk SMP kelas VII.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pendidik Bahasa Indonesia di SMP yang menggunakan cerita fantasi sebagai bahan ajar, untuk memperoleh informasi mengenai kesesuaian dongeng dalam Majalah *Bobo* sebagai bahan ajar cerita fantasi. Sugiyono (2017: 231) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Selaras dengan pendapat Moleong (2018: 186) menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi dari narasumber secara mendalam.

Di dalam proses penelitian yang dilaksanakan, penulis melaksanakan wawancara tak terstruktur bersama para pendidik di beberapa SMP di kota Tasikmalaya yakni, Ibu Eva Nurlatifah, S.Pd. (SMP Negeri 2 Tasikmalaya), Bapak Dadan Sihabudin, S.Pd. (SMP Negeri 5 Tasikmalaya), Ibu Nining Kurniawati, S.Pd. (SMP Negeri 19 Tasikmalaya). Isi wawancara berupa permasalahan mengenai proses pembelajaran cerita fantasi oleh peserta didik dengan selama menggunakan kurikulum merdeka. Selain pendidik, penulis melaksanakan wawancara tak terstruktur bersama beberapa peserta didik kelas VII mewakili sekolah yang penulis observasi dengan tujuan untuk menggali informasi pengetahuan peserta didik terhadap materi Cerita Fantasi dan buku *Kumpulan Dongeng Majalah Bobo*.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Pendidik

Nama:

Instansi:

Data yang Dibutuhkan	Materi Pertanyaan	Jawaban
Bahan Ajar Cerita Fantasi	Apakah semua peserta didik pada capaian pembelajaran teks cerita fantasi sudah mencapai KKM/tujuan yang diharapkan? Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Capaian Pembelajaran teks cerita fantasi, apakah peserta didik dan guru mendapatkan kesulitan?	
	Apakah materi teks cerita fantasi dalam buku paket yang digunakan sudah sesuai dengan capaian pembelajaran dan kriteria bahan ajar?	
	Apakah sumber bahan ajar teks cerita fantasi yang di gunakan bervariasi?	
	Pernahkah guru menggunakan bahan ajar teks cerita fantasi dari	

	buku kumpulan dongeng majalah <i>Bobo?</i>	
	Apakah ketidakvariatifan bahan ajar teks cerita fantasi yang digunakan menghambat Pembelajaran?	

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Data yang Dibutuhkan	Materi Pertanyaan	Jawaban
Bahan Ajar Teks Cerita Fantasi	Di kelas VII terdapat mata pelajaran tentang cerita fantasi. Apakah kamu sudah paham materi cerita fantasi?	
	Apakah kamu merasa kesulitan saat belajar cerita fantasi?	
	Saat belajar cerita fantasi, apakah kamu menggunakan berbagai media ajar seperti buku, video, atau gambar?	
	Apakah gurumu pernah meminta kamu mencari informasi dari buku dongeng yang berbeda-beda?	

	Apakah pernah mendengar tentang Majalah <i>Bobo</i> ?	
	Apakah kamu pernah membaca Majalah <i>Bobo</i> ?	

3. Teknik Analisis Dokumen

Dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis teks cerita fantasi dalam Majalah *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun*. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain”. Lebih lanjut Sugiyono (2017: 240) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi berguna untuk mengumpulkan data yang sudah ada dalam bentuk tulisan, gambar, atau media lain yang relevan dengan penelitian (dikutip Sugiyono, 2017: 85).

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mengambil dokumen dalam jenis teks atau tulisan, dalam hal ini yaitu teks cerita berdasarkan berdasarkan kumpulan dongeng *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun*, yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar cerita fantasi. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan struktur pembangun dan kaidah kebahasaannya, serta kesesuaiannya dengan kurikulum merdeka dan bahan ajar sastra. Setelah itu, hasil

analisis yang diperoleh diujikan kepada ahli atau praktisi sastra untuk mendapatkan hasil yang lebih valid. Setelahnya, dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar berupa modul pembelajaran di kelas VII SMP.

3.5 Teknik Analisis Data

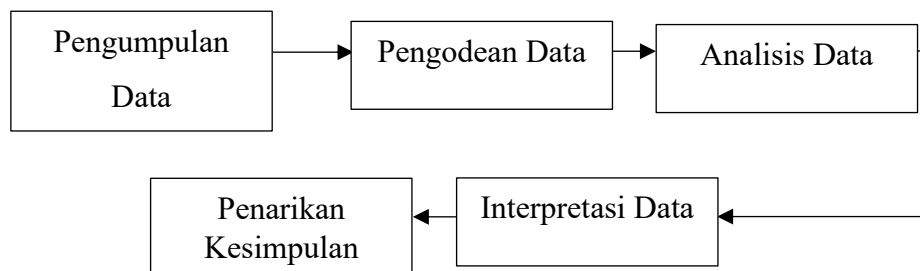
Data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian perlu diolah melalui teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen, yang diperkuat dengan analisis wacana struktural. Analisis dokumen merupakan teknik yang digunakan untuk mengkaji isi data tertulis secara sistematis dan mendalam. Menurut Bowen (2009: 28), analisis dokumen adalah prosedur sistematis untuk meninjau atau mengevaluasi dokumen, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, guna menafsirkan makna dan memperoleh pemahaman yang relevan dengan fokus penelitian. Hal ini juga didukung oleh Sugiyono (2017: 38), yang menyatakan bahwa analisis dokumen dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengkaji isi dokumen secara kritis untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis dokumen digunakan untuk memahami data berupa teks dongeng cerita fantasi, yang dikaji berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan, serta kesesuaiannya dengan Kurikulum Merdeka dan kelayakan bahan ajar sastra.

Teknik analisis wacana struktural. Teknik ini bertujuan untuk memahami struktur dan kaidah kebahasaan yang membangun teks secara rinci dan menyeluruh. Menurut Sugiyono (2017: 212), analisis wacana struktural berfokus

pada hubungan antar unsur dalam teks, seperti struktur naratif, kohesi, dan koherensi, yang saling mendukung untuk membangun makna utuh dalam sebuah wacana. Dalam konteks penelitian ini, analisis dilakukan terhadap teks dongeng yang terdapat pada majalah *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun* untuk mengidentifikasi struktur cerita dan kaidah kebahasaan sebagai bahan ajar alternatif cerita fantasi di kelas VII SMP.

Lebih lanjut Sugiyono, menjelaskan Landasan teori yang digunakan dalam analisis ini adalah teori strukturalisme yang menekankan pentingnya analisis elemen-elemen internal teks secara sistematis. Ferdinand de Saussure menjelaskan bahwa sebuah wacana terdiri atas sistem tanda yang saling berhubungan, dan pemaknaan muncul dari hubungan antar elemen tersebut. Oleh karena itu, analisis wacana struktural mengidentifikasi elemen-elemen seperti orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda dalam struktur cerita, serta perangkat kebahasaan seperti gaya bahasa, kohesi, dan koherensi (Sugiyono, 2017: 215).

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap berikut:



Gambar 3. 1
Pola Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Data berupa teks dongeng yang diambil secara purposif dari majalah *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun*. Pemilihan data didasarkan pada isi teks cerita memiliki unsur fantasi berupa peristiwa keajaiban/kemustahilan, nilai moral, memiliki fungsi edukatif (kesesuaian dengan kurikulum), gaya bahasa teks yang baik dan mudah dipahami bagi peserta didik kelas VII SMP, dan menetapkan kriteria jenis teks yang tepat. Cerita yang dipilih harus berjenis dongeng dengan ciri utama berupa sifat imajinatif dan tokoh manusia atau makhluk fantasi, bukan cerita yang berjenis fabel (tokoh utama hewan) maupun cerita rakyat lokal yang memiliki istilah daerah dari budaya tertentu

2. Pengodean Data

Data yang telah dikumpulkan dikodekan berdasarkan kategori analisis, seperti struktur cerita (orientasi, komplikasi, resolusi, koda) dan kaidah kebahasaan (kata ganti, kata kerja, ungkapan keterkejutan, konjungsi temporal, kalimat langsung, kalimat tidak langsung, keterangan waktu, majas sarkasme).

3. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi struktur cerita fantasi dan menganalisis kaidah kebahasaan. Setiap cerita fantasi dianalisis untuk menemukan tahapan orientasi, komplikasi, resolusi, serta bagaimana kaidah kebahasaan meliputi kata ganti, kata kerja, ungkapan keterkejutan, konjungsi temporal, kalimat langsung, kalimat tidak langsung, keterangan waktu, majas sarkasme berfungsi memperkuat makna dan gaya penceritaan. Selanjutnya, Analisis fokus pada gaya

bahasa, penggunaan perangkat gramatikal, dan hubungan logis antarbagian cerita yang menciptakan kohesi dan koherensi (Sugiyono, 2017: 217).

Tahap selanjutnya adalah tahap validasi dengan tujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar sesuai dengan bahan ajar kurikulum merdeka (Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran) dan bahan ajar sastra (gaya bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya peserta didik) supaya bahan ajar yang diujicobakan berkategori layak. Setelah tahap penganalisisan teks cerita fantasi, dilakukan pembuatan modul bahasa Indonesia yang berisi materi dan teks cerita fantasi. Selanjutnya jika materi dan teks berita selesai dirumuskan, maka dilakukan uji validitas terhadap modul. Aspek-aspek yang diukur berupa butir-butir pertanyaan menggunakan pedoman skala likert. Dalam skala likert terdapat beberapa butir pertanyaan dengan merespon lima pilihan meliputi sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik sebagai berikut.

Memberikan skor jawaban dengan kriteria berdasarkan skala likert, dalam Sugiyono (2010: 135) sebagai berikut.

S = Sangat Baik	4
B = Baik	3
C = Cukup	2
TB = Tidak Baik	1

Penulis menyesuaikan pilihan skala penilaian yaitu dengan pilihan sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai, dan tidak sesuai.

Menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dari setiap indikator.

$$\text{Skor validator} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100 =$$

Penentuan validator dengan kriteria yang dimodifikasi dari Purnowo (2009: 82) sebagai berikut.

Nilai	Kategori
90%-100%	Sangat Valid
80%-89%	Valid
65%-79%	Cukup Valid
55%-64%	Kurang Valid
< 54%	Tidak Valid

4. Interpretasi Data

Temuan dari analisis wacana kemudian diinterpretasikan untuk memahami kontribusi masing-masing elemen dalam menyampaikan pesan moral dan membangun daya tarik cerita.

Data cerita fantasi dipilih secara purposif berdasarkan kriteria relevan dengan mengandung unsur fantasi berupa peristiwa keajaiban/kemustahilan, nilai moral, memiliki fungsi edukatif (kesesuaian dengan kurikulum), gaya bahasa teks yang baik dan mudah dipahami bagi peserta didik kelas VII SMP, dan menetapkan kriteria jenis teks yang tepat. Cerita yang dipilih harus berjenis dongeng dengan ciri

utama berupa sifat imajinatif dan tokoh manusia atau makhluk fantasi, bukan cerita yang berjenis fabel (tokoh utama hewan) maupun cerita rakyat lokal yang memiliki istilah daerah dari budaya tertentu. Melalui proses pengodean, data diklasifikasikan secara sistematis berdasarkan struktur cerita dan unsur kaidah kebahasaannya. Dengan demikian, teks-teks dongeng tersebut memiliki potensi edukatif yang tinggi dan layak dijadikan bahan ajar sastra di jenjang SMP.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan ditarik mengenai sejauh mana teks dongeng dalam majalah *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun* sesuai dengan kriteria bahan ajar cerita fantasi dalam kurikulum merdeka.

Dengan teknik analisis wacana struktural, penelitian ini tidak hanya menggali struktur dan kebahasaan teks secara mendalam tetapi juga menilai relevansi teks dengan kebutuhan pendidikan di tingkat SMP. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan bahan ajar yang kreatif dan mendidik.

3.6 Instrumen Analisis Data

Intrumen penelitian adalah alat yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penulis sendiri dengan disertai kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah kesesuaian dengan kurikulum merdeka, bahan ajar sastra, dan kesesuaian kelayakan modul pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono

(2017: 222) “Bahwa yang menjadi Instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri.”

Intrumen yang digunakan adalah intrumen analisis struktur cerita dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi, intrumen kesesuaian kurikulum merdeka, intrumen kesesuaian bahan ajar sastra, dan intrumen penilaian modul (skala likert).

1. Instrumen Analisis Teks Cerita Fantasi

Analisis teks meliputi analisis struktur cerita fantasi (orientasi, komplikasi, dan resolusi) serta menganalisis kaidah kebahasaan cerita fantasi (kaidah kebahasaan, kata ganti orang (nomina), kata kerja aksi (verba), ungkapan keterkejutan, konjungsi temporal, kalimat langsung, kalimat tidak langsung, keterangan waktu, dan majas sarkasme).

Tabel 3. 4

Instrumen Analisis Struktur

Teks Cerita Fantasi

Judul Teks:		
Penulis:		
Struktur Teks Cerita Fantasi	Kutipan Teks	Hasil Analisis
Orientasi		
Komplikasi		
Resolusi		

Tabel 3. 5
Instrumen Analisis Kaidah kebahasaan
Teks Cerita Fantasi

Judul Teks:		
Penulis:		
Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Hasil Analisis
Kata Ganti Orang (Nomina)		
Kata Kerja Aksi (Verba)		
Ungkapan Keterkejutan		
Konjungsi Temporal		
Kalimat Langsung		
Kalimat Tidak Langsung		
Keterangan Waktu dan Tempat		
Majas Sarkasme		

2. Instrumen Kesesuaian Teks Cerita Fantasi

Untuk mengetahui kesesuaian teks cerita fantasi yang telah penulis analisis sebagai bahan ajar berdasarkan kriteria kurikulum merdeka dan bahan ajar sastra, penulis memerlukan hasil pandangan dari orang-orang yang kompeten di bidang pendidikan bahasa dan sastra. Dalam hal ini penulis memberikan angket yang

diberikan kepada satu dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, tiga pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan satu praktisi sastra. Untuk angket disajikan dalam lembar validasi berikut.

a. Instrumen Kesesuaian Teks Cerita Fantasi Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Kurikulum Merdeka

LEMBAR VALIDASI

Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kaidah kebahasaan Dongeng Dalam Kumpulan Dongeng Majalah *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun* Sebagai Alternatif Bahan Ajar Cerita Fantasi di SMP Kelas VII

Materi : Teks Cerita Fantasi

Pengembang : Farsya Anisa Salsabila

Identitas responden

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap beberapa aspek yang ditelaah mengenai kesesuaian teks cerita fantasi dengan Kurikulum Merdeka, serta dengan kriteria bahan ajar.
2. Pengisian lembar ini dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom Ya/Tidak
Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan tanggapan terhadap aspek yang ditelaah untuk menunjukkan penilaian yang objektif.

Tabel 3. 6
Instrumen Kesesuaian Teks Cerita Fantasi
Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Kurikulum Merdeka

Indikator	Aspek yang Ditelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
Tinjauan kesesuaian teks dongeng cerita fantasi dengan Kurikulum Merdeka	Teks dongeng cerita fantasi yang dianalisis memenuhi capaian pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fantasi yang dibaca dan didengar		
	Teks dongeng cerita fantasi dianalisis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
	Teks cerita fantasi yang telah dianalisis mampu meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik kelas VII SMP		
	Teks cerita fantasi yang telah dianalisis sesuai dengan perkembangan berpikir peserta didik kelas VII SMP		
Komentar/Saran			

b. Instrumen Kesesuaian Teks Cerita Fantasi Berdasarkan Kriteria Bahan

Ajar Sastra

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada modul sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Kaidah kebahasaan Dongeng Dalam Kumpulan Dongeng Majalah *Bobo Edisi Spesial 50 Tahun* Sebagai Alternatif Bahan Ajar Cerita Fantasi di SMP Kelas VII” yang disusun oleh,

Nama : Farsya Anisa Salsabila

NPM : 212121092

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga dinyatakan bahwa modul yang disusun **a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan; c) tidak dapat digunakan*)** sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 24 Februari 2025

Penimbang,

NIP

Tabel 3. 7
Instrumen Kesesuaian Teks Cerita Fantasi
Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Sastra

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap beberapa aspek yang ditelaah mengenai kesesuaian teks cerita fantasi dengan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian lembar ini dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom Ya/Tidak
3. Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan tanggapan terhadap aspek yang ditelaah untuk menunjukkan penilaian yang objektif.

Indikator	Aspek yang Ditelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
Tinjauan teks dongeng cerita fantasi dengan kriteria bahan ajar sastra	Teks dongeng cerita fantasi <i>Kadio si Penghuni Gigi</i> yang telah dianalisis, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik kelas VII SMP		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Kadio si Penghuni Gigi</i> yang telah dianalisis, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik kelas VII SMP		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Puteri Bintang</i> yang telah dianalisis, menggunakan bahasa yang		

	sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik kelas VII SMP		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Rembulan dan Matahari</i> yang telah dianalisis, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik kelas VII SMP		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Kasih Sayang Catleya</i> yang telah dianalisis, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik kelas VII SMP		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Nenek Moli si Penyihir</i> yang telah dianalisis, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik kelas VII SMP		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Kadio si Penghuni Gigi</i> yang telah dianalisis, menggunakan bahasa yang sederhana, sopan, dan menarik		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Puteri Bintang</i> yang telah dianalisis, menggunakan bahasa yang sederhana, sopan, dan menarik		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Rembulan dan Matahari</i> yang telah dianalisis,		

	menggunakan bahasa yang sederhana, sopan, dan menarik		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Kasih Sayang Catleya</i> yang telah dianalisis, menggunakan bahasa yang sederhana, sopan, dan menarik		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Nenek Moli si Penyihir</i> yang telah dianalisis, menggunakan bahasa yang sederhana, sopan, dan menarik		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Kadio si Penghuni gini</i> yang telah dianalisis, menggunakan bahasa yang sederhana, sopan, dan menarik		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Puteri Bintang</i> yang telah dianalisis, menggunakan bahasa yang sederhana, sopan, dan menarik		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Rembulan dan Matahari</i> yang telah dianalisis, menggunakan bahasa yang sederhana, sopan, dan menarik		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Kasih Sayang Catleya</i> yang telah dianalisis, menggunakan bahasa yang sederhana, sopan, dan menarik		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Nenek Moli si Penyihir</i> yang telah dianalisis,		

	menggunakan bahasa yang sederhana, sopan, dan menarik		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Puteri Bintang</i> yang telah dianalisis, memiliki cerita yang erat dengan latar belakang kehidupan peserta didik		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Rembulan dan Matahari</i> yang telah dianalisis, memiliki cerita yang erat dengan latar belakang kehidupan peserta didik		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Kasih Sayang Catleya</i> yang telah dianalisis, memiliki cerita yang erat dengan latar belakang kehidupan peserta didik		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Nenek Moli si Penyihir</i> yang telah dianalisis, memiliki cerita yang erat dengan latar belakang kehidupan peserta didik		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Kadio si Penghuni Gigi</i> yang telah dianalisis, tidak mengandung ajaran yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Puteri Bintang</i> yang telah dianalisis, tidak mengandung ajaran yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat		

	Teks dongeng cerita fantasi <i>Rembulan dan Matahari</i> yang telah dianalisis, tidak mengandung ajaran yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Kasih Sayang Catleya</i> yang telah dianalisis, tidak mengandung ajaran yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat		
	Teks dongeng cerita fantasi <i>Nenek Moli si Penyihir</i> yang telah dianalisis, tidak mengandung ajaran yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat		
Komentar/Saran			

3. Instrumen Uji Kelayakan Bahan Ajar Berupa Modul

Guna mengetahui dapat atau tidaknya teks cerita fantasi yang penulis analisis dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk peserta didik kelas VII SMP, penulis melaksanakan uji kelayakan luaran/*output* berupa modul pembelajaran kepada ahli yakni dosen, pendidik, dan praktisi dengan memberikan angket penilaian sebagai berikut.

LEMBAR VALIDASI

Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kaidah kebahasaan Dongeng Dalam Kumpulan Dongeng Majalah *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun* Sebagai Alternatif Bahan Ajar Cerita Fantasi di SMP Kelas VII

Materi : Teks Cerita Fantasi

Pengembang : Farsya Anisa Salsabila

Identitas responden

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Petunjuk

- c. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian terhadap beberapa aspek yang ditelaah mengenai kesesuaian modul pembelajaran teks cerita fantasi dengan kesesuaian modul pembelajaran (Skala Likert).
- d. Pengisian lembar ini dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom Ya/Tidak
- e. Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan tanggapan terhadap aspek yang ditelaah untuk menunjukkan penilaian yang objektif.

Tabel 3. 8
Angket Skala Likert

Penilaian Bahan Ajar Teks Cerita Fantasi Berupa Modul

No.	Indikator yang dianalisis	Aspek Kesesuaian	Kriteria Penilaian	Rentang Penilaian			
				4	3	2	1
				S	CS	KS	TS
1.	Sampul Depan	Sesuai dengan ketentuan penulisan sampul modul yang berisikan judul modul, gambar ilustrasi, tulisan lembaga, tahun modul disusun, nama penyusun, dan jenjang atau tingkat modul.	a. Sesuai, apabila dalam sampul modul memuat 6 ketentuan penulisan sampul modul. b. Cukup sesuai, apabila dalam sampul modul memuat 5-4 ketentuan penulisan sampul modul. c. Kurang sesuai, apabila dalam sampul modul memuat 3-2 ketentuan penulisan sampul modul. d. Tidak sesuai, apabila dalam sampul modul hanya memuat 1 ketentuan penulisan sampul modul.				
2.	Informasi Modul	Sesuai dengan ketentuan penulisan informasi modul yang mencakup identitas judul modul, tahun terbit, nama penulis, pembimbing,	a. Sesuai, apabila dalam informasi modul memuat 6 ketentuan penulisan informasi modul. b. Cukup sesuai, apabila dalam informasi modul memuat 5-4				

		validator, ilustrator, dan penata letak modul.	ketentuan penulisan informasi modul. c. Kurang sesuai, apabila dalam informasi modul memuat 3-2 ketentuan penulisan informasi modul. d. Tidak sesuai, apabila dalam informasi modul hanya memuat 1 ketentuan penulisan informasi modul.				
3.	Kata Pengantar	Sesuai dengan ketentuan penulisan kata pengantar yang memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran, latar belakang pembuatan modul, dan deskripsi singkat tentang isi modul serta harapan dari penulisan modul.	a. Sesuai, apabila dalam kata pengantar memuat 4 ketentuan penulisan kata pengantar. b. Cukup sesuai, apabila dalam kata pengantar memuat 3 ketentuan penulisan kata pengantar. c. Kurang sesuai, apabila dalam kata pengantar memuat 2 ketentuan penulisan kata pengantar. d. Tidak sesuai, apabila dalam kata pengantar hanya memuat 1 ketentuan penulisan kata pengantar.				

4.	Daftar Isi	Sesuai dengan ketentuan penulisan daftar isi yang memuat kerangka modul dan dilengkapi dengan nomor halaman.	<p>a. Sesuai, apabila daftar isi dalam modul berurutan sesuai dengan kerangka modul dan terdapat nomor halaman.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila daftar isi dalam modul sudah berurutan sesuai dengan kerangka modul namun terdapat kesalahan nomor halaman pada beberapa bagian.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila daftar isi dalam modul urutan kerangka dan nomor halaman tertukar.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila daftar isi dalam modul tidak berurutan dan nomor halaman tidak sesuai.</p>				
5.	Peta Konsep	Sesuai dengan ketentuan penyusunan peta konsep yang memuat poin poin utama dari keseluruhan kompetensi dasar/tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	<p>a. Sesuai, apabila dalam peta konsep mencakup keseluruhan poin utama dalam setiap unit kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila dalam peta konsep hanya mencakup beberapa poin utama dalam unit kegiatan pembelajaran.</p>				

			<p>c. Kurang sesuai, apabila dalam peta konsep tidak terdapat poin utama dalam setiap unit kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila dalam modul tidak memuat peta konsep.</p>				
6.	Pendahuluan	<p>Sesuai dengan ketentuan penulisan pendahuluan modul yang berisikan identitas modul, kompetensi dasar, deskripsi materi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, materi pembelajaran, dan tujuan akhir dari modul.</p>	<p>a. Sesuai, apabila dalam pendahuluan modul memuat 7 ketentuan penulisan pendahuluan modul.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila dalam pendahuluan modul memuat 6-4 ketentuan penulisan pendahuluan modul.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila dalam pendahuluan modul memuat 3-2 ketentuan penulisan pendahuluan modul.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila dalam pendahuluan modul hanya memuat 1 ketentuan penulisan pendahuluan modul.</p>				

7.	Unit Kegiatan Pembelajaran	Sesuai dengan ketentuan penulisan materi pada setiap unit kegiatan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, kupasan materi, rangkuman, tes formatif, dan lembar kerja peserta didik.	<p>a. Sesuai, apabila dalam setiap unit kegiatan pembelajaran memuat 5 ketentuan penulisan unit kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila dalam setiap unit kegiatan pembelajaran memuat 4 ketentuan penulisan unit kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila dalam setiap unit kegiatan pembelajaran memuat 3-2 ketentuan penulisan unit kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila dalam setiap unit kegiatan pembelajaran hanya memuat 1 ketentuan penulisan unit kegiatan pembelajaran.</p>				
8.	Evaluasi	Sesuai dengan ketentuan penulisan evaluasi yang berisikan soal soal tes formatif yang berkaitan	a. Sesuai, apabila dalam bagian evaluasi memuat soal-soal yang mencakup setiap unit kegiatan pembelajaran.				

		dengan setiap unit kegiatan pembelajaran.	<p>b. Cukup sesuai, apabila dalam bagian evaluasi memuat sebagian soal-soal dalam setiap unit kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila dalam bagian evaluasi tidak memuat soal soal pada setiap unit kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila dalam modul tidak terdapat bagian evaluasi.</p>				
9.	Kunci Jawaban	Sesuai dengan ketentuan penulisan kunci jawaban yang memuat keseluruhan jawaban dari setiap tes formatif, LKPD, dan evaluasi yang terdapat dalam modul.	<p>a. Sesuai, apabila dalam kunci jawaban memuat 4 ketentuan penulisan kunci jawaban.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila dalam kunci jawaban memuat 3 ketentuan penulisan kunci jawaban</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila dalam kunci jawaban memuat 2 ketentuan penulisan kunci jawaban.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila dalam kunci jawaban hanya memuat 1 ketentuan</p>				

			penulisan kunci jawaban.				
10.	Daftar Pustaka	Sesuai dengan ketentuan penulisan daftar pustaka (Nama belakang, nama depan penulis). Tahun terbit. Judul. Tempat terbit: Penerbit.	<p>a. Sesuai, apabila daftar pustaka dalam modul ditulis sesuai dengan ketentuan dan disusun secara alfabetis.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila daftar pustaka dalam modul ditulis sesuai dengan ketentuan dan disusun secara alfabetis, namun terdapat beberapa sumber yang tertukar penulisannya.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila daftar pustaka dalam modul ditulis tidak tidak sesuai dengan ketentuan, namun disusun secara alfabetis.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila daftar pustaka dalam modul tidak ditulis sesuai dengan ketentuan dan tidak disusun secara alfabetis.</p>				
11.	Glosarium	Sesuai dengan ketentuan penulisan glosarium yang memuat beberapa arti/makna dari setiap istilah, kata-kata sulit dan	a. Sesuai, apabila dalam glosarium memuat istilah/kata sulit dilengkapi definisi/arti yang relevan.				

		asing yang digunakan, serta telah disusun secara alfabetis.	<p>b. Cukup sesuai, apabila dalam glosarium memuat sebagian istilah/kata sulit dilengkapi dengan definisi/arti yang relevan.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila dalam glosarium memuat istilah/kata sulit tidak dilengkapi dengan definisi/arti yang relevan.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila dalam modul tidak memuat glosarium.</p>				
12.	Sampul Belakang	Sesuai dengan ketentuan penulisan sampul belakang yang memuat ringkasan/ deskripsi singkat tentang modul, identitas	<p>a. Sesuai, apabila dalam sampul belakang memuat 4 ketentuan penulisan sampul belakang.</p> <p>b. Cukup sesuai, apabila dalam sampul belakang memuat 3 ketentuan penulisan sampul belakang.</p> <p>c. Kurang sesuai, apabila dalam sampul belakang memuat 2 ketentuan penulisan sampul belakang.</p> <p>d. Tidak sesuai, apabila dalam sampul belakang hanya memuat 1</p>				

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Kaidah kebahasaan Dongeng Dalam Kumpulan Dongeng Majalah *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun* Sebagai Alternatif Bahan Ajar Cerita Fantasi di SMP Kelas VII” yang disusun oleh,

Nama : Farsya Anisa Salsabila

NPM : 212121092

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga dinyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan; c) tidak dapat digunakan*)** sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 11 Februari 2025

Penimbang,

NIP.

4. Instrumen Uji Coba Bahan Ajar Teks Cerita Fantasi Kepada Peserta Didik SMP Kelas VII

Peserta didik diperintah untuk menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks cerita fantasi yang terdapat dalam “*Kumpulan Dongeng Majalah Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun*”. Hasil pengerjaan peserta didik akan dinilai dengan mengacu pada pedoman penilaian yang penulis sajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 9

Kriteria Penilaian Uji Coba Teks Cerita Fantasi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Ketepatan menjelaskan orientasi teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.	Tepat	3	3	9
		Kurang Tepat	2		
		Tidak Tepat	1		
2.	Ketepatan menjelaskan komplikasi teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.	Tepat	3	3	9
		Kurang tepat	2		
		Tidak tepat	1		
3.	Ketepatan menjelaskan resolusi teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.	Tepat	3	3	9
		Kurang tepat	2		
		Tidak tepat	1		

4.	Ketepatan menjelaskan kata ganti teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.	Tepat	3	2	6
		Kurang tepat	2		
		Tidak tepat	1		
5.	Ketepatan menjelaskan kata kerja teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.	Tepat	3	2	6
		Kurang tepat	2		
		Tidak tepat	1		
6.	Ketepatan menjelaskan kata ungkapan keterkejutan teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.	Tepat	3	2	6
		Kurang tepat	2		
		Tidak tepat	1		
7.	Ketepatan menjelaskan konjungsi temporal teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.	Tepat	3	3	6
		Kurang tepat	2		
		Tidak tepat	1		
8.	Ketepatan menjelaskan kalimat langsung teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.	Tepat	3	2	6
		Kurang tepat	2		
		Tidak tepat	1		

9.	Ketepatan menjelaskan kalimat tidak langsung teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.	Tepat	3	2	6
		Kurang tepat	2		
		Tidak tepat	1		
10.	Ketepatan menjelaskan kata keterangan waktu dan tempat teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.	Tepat	3	2	6
		Kurang tepat	2		
		Tidak tepat	1		
11.	Ketepatan menjelaskan majas sarkasme teks cerita fantasi yang dibaca beserta bukti dan alasan.	Tepat	3	3	9
		Kurang tepat	2		
		Tidak tepat	1		
Jumlah Skor Maksimal					81

Keterangan:

Skor Maksimal = 81

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan

- a. Tepat, apabila jawaban sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi. Dalam analisis kebahasaan minimal dua kata (kecuali konjungsi temporal dan majas sarkasme tidak ada minimal) dari setiap kebahasaan beserta alasannya.
- b. Kurang tepat, apabila masih terdapat kesalahan pada jawaban
- c. Tidak tepat, apabila jawaban salah

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Sebuah penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur atau tahapan yang telah disusun sebelumnya. Prosedur atau tahapan yang ditempuh pada penelitian yang dilakukan oleh penulis mengacu pada prosedur penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis menurut Heryadi (2014: 43) sebagai berikut.

- a. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis
- b. Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran
- c. Mengumpulkan data
- d. Mendeskripsikan data
- e. Menganalisis data
- f. Merumuskan simpulan

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis, oleh karena itu berikut merupakan langkah-langkah penelitian ini:

1. langkah pertama penulis menemukan adanya permasalahan tentang keterbatasan bahan ajar yang dimiliki pendidik di sekolah khususnya perihal teks cerita fantasi.
2. Langkah kedua penulis mencari teks cerita fantasi yang memiliki kriteria tulisan sastra dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VII.
3. Langkah ketiga penulis menyiapkan instrumen penelitian untuk mengukur kesesuaian teks dongeng cerita fantasi majalah *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun* dijadikan bahan ajar di sekolah.
4. Langkah keempat penulis mendeskripsikan teks cerita fantasi yang terdapat dalam teks dongeng cerita fantasi majalah *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun*.
5. Langkah kelima penulis menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks dongeng cerita fantasi majalah *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun*.
6. Langkah keenam penulis membuat modul pembelajaran sebagai luaran dalam penelitian.
7. Langkah ketujuh penulis melaksanakan validasi modul pembelajaran kepada ahli.
8. Langkah kedelapan penulis melaksanakan uji coba bahan ajar secara langsung kepada peserta didik.
9. Langkah kesembilan penulis merumuskan simpulan atau laporan hasil analisis teks dongeng cerita fantasi majalah *Bobo Edisi Koleksi Spesial 50 Tahun* sebagai bahan ajar kelas VII.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Observasi

Observasi dilaksanakan di tiga SMP Tasikmalaya di antaranya SMP Negeri 2 Tasikmalaya, SMP Negeri 5 Tasikmalaya, dan SMP Negeri 19 Tasikmalaya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Tasikmalaya Jl. Leuwi Dahu No.106, RW.1, Parakannyasag, Kec. Indihiang, Kab. Indihiang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46151.

3. Waktu Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan pada minggu pertama hingga minggu keempat bulan September 2024.

4. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada minggu keempat bulan Fenruari 2025.